

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Permenkes RI No. 10 Tahun 2018 (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2018) menyatakan bahwa sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecatatan. Menurut UU No.18 Tahun 2014 (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2020) pengertian kesehatan adalah kondisi dimana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan sendiri terkait dengan fasilitas kesehatan yang ada, baik itu rumah sakit atau apotek.

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Permenkes No.4 Tahun 2018 (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2018) telah menyebutkan bahwa pengertian rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menjalankan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus menjamin ketersediaan perbekalan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit, harus dilakukan

pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang meliputi monitoring dan evaluasi (Rusli, 2016).

Sistem penunjang pelayanan kefarmasian di rumah sakit juga terbagi menjadi beberapa divisi, antara lain yang pertama adalah *Control Sterile Supply Department* (CSSD) atau sering disebut Instalasi Pusat Sterilisasi (IPS) yang bertugas menerima, memproses, mensterilkan, menyimpan, serta mendistribusikan instrumen medis yang telah disterilkan ke berbagai ruangan di rumah sakit. Divisi berikutnya adalah Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang bertugas untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi pada pasien, tenaga kesehatan, pengunjung dan masyarakat sekitar rumah sakit. Selanjutnya adalah divisi Pusat Pengendalian Resistensi Antibiotik (PPRA) yang berfungsi menetapkan kebijakan penggunaan antibiotik, pencegahan dan penyebaran bakteri yang resisten serta pengendalian resistensi bakteri terhadap antibiotik. Divisi selanjutnya adalah Instalasi Pengelolaan Air dan Limbah (IPAL) yang berfungsi untuk mengelola air dan limbah sisa penggunaan di rumah sakit.

Selain pelayanan kefarmasian di rumah sakit, pelayanan kefarmasian yang dilakukan antara lain adalah di apotek. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian di apotek meliputi dua kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2017).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada Praktek Kerja Lapangan adalah :

- a. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Bunda Malang.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data rekam medis pasien gastroenteritis pada anak.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan Praktek Kerja Lapangan adalah :

a. Bagi Mahasiswa

1. Memperkenalkan peran farmasi di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa.
2. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa.
3. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinis di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa.

b. Bagi Universitas

1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah pada program studi farmasi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat Praktek Kerja Lapangan adalah :

a. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di Rumah Sakit dan Apotek.
2. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek.
3. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan farmasi klinis di Rumah Sakit dan Apotek.

b. Bagi Universitas

1. Universitas dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.

2. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar.